

Pada contoh dari *Scene 05* yang terlihat adanya 10 *layer* total terlihat bahwa penempatan posisi video *layer* itu kompleks. Berdasarkan dari White (2009), penulis membuat daftar tipe *layer* antara di posisi *background*, *midground*, ataupun *foreground*. Dikarenakan adanya gambar *background*, maka *layer* itu otomatis berada di *layer* pertama yang merupakan *background*. Ada juga adegan bahwa warga Desa Belibak bermunculan pelan-pelan yang merupakan efek yang dibuat oleh tim animasi, serta penempatan posisi *layer* tersebut berada di antara *midground* maupun *foreground*.

6. KESIMPULAN

Melakukan *compositing* dalam tahap *editing* mempunyai peran yang penting dalam proyek film animasi. Dalam tahap awal, perannya adalah untuk mengatur semua *layer* secara urutan mulai dari *background* hingga *foreground*, sampai sudah terlihat semuanya dalam video untuk seluruh *scene*. Logikanya juga harus sesuai, sampai terlihat alami sesuai dengan urutan posisi *layer* tersebut. Sehingga, untuk *compositing* dari tahap *online editing* hanya tinggal mengekspor efek visual yang diperlukan, serta dengan hasil *color grading* yang sudah di-*edit*. Dengan demikian, hasil yang sudah ada tinggal diimplementasikan langsung dan menggantikan *shot* yang sudah di-*edit* saja.

Hasil dari proyek film pendek animasi tersebut memuaskan meskipun proyek tersebut melibatkan partisipan dari kalangan pelajar SMP dan SD, serta dari tim animasi Kinarya, dan konsep pembuatan ilustrasinya terlihat seperti rangkaian gambar yang dibuat oleh anak-anak. Proyek tersebut juga merupakan kesempatan besar bagi peserta yang ingin belajar cara membuat film animasi sendiri. Hal yang penulis dapat dari proyek tersebut adalah bahwa penulis dapat pengalaman dan belajar tentang animasi mulai dari proses awal pembuatan hingga akhir. Karena proses pembuatan animasi butuh waktu, penulis dapat membantu dengan memberikan ide visualnya seperti apa untuk menyesuaikan dari naskah tersebut.